

**Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa
Kalumbatan Kabupaten Banggai Kepulauan**

**Gita Savitri Hi Parli¹, Nuraeni Abdullah², Muh Azhar³, Muhammad Akil⁴,
Akhmad Syahid⁵**

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
E-mail korespondensi: 10120210073@student.umi.ac.id
DOI: 10.47435/al-qalam.v17i1.3771

Submission Track:

[||Diterima: 10 Mei 2025.||Disetujui: 18 Mei 2025.||Dipublikasikan: 14 Juni 2025.](#)

Copyright © 2025 Gita Savitri Hi Parli, Nuraeni Abdullah, Muh Azhar, Muhammad Akil, Akhmad Syahid



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

Abstract

This study aims to examine the role of parents in overcoming juvenile delinquency in Kalumbatan Village, Banggai Islands Regency. Qualitative research methods with a descriptive approach were used. Data were collected through intensive interviews with parents of teenagers and community leaders. The results of the study describe several forms of juvenile delinquency behavior in Kalumbatan Village, including smoking, drinking alcohol, theft, promiscuity, and fighting between groups. The role of parents in overcoming this behavior is identified in five main aspects: teaching moral and religious values, habituating positive behavior, providing motivation and support, developing roles as role models, and enforcing consistent family rules. This study highlights the importance of the active role of parents in preventing and overcoming juvenile delinquency behavior. A holistic approach that integrates teaching, habituation, motivation, role modeling, and enforcing family discipline has proven to be very important in forming positive adolescent characters and preventing deviant behavior.

Keywords: Role of Parents; Juvenile Delinquency; Teenager

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Kalumbatan, Kabupaten Banggai Kepulauan. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan. Data dikumpulkan lewat wawancara intensif dengan orang tua remaja dan pemimpin masyarakat. Hasil penelitian menggambarkan beberapa bentuk perilaku kenakalan remaja di Desa Kalumbatan, di antaranya merokok, konsumsi minuman beralkohol, pencurian, pergaulan bebas, dan perkelahian antar kelompok. Peran orangtua dalam mengatasi perilaku ini teridentifikasi dalam lima aspek utama: pengajaran nilai-nilai moral dan keagamaan, pembiasaan perilaku positif, penyampaian motivasi dan dukungan, pengembangan peran sebagai teladan, dan penegakan aturan keluarga yang konsisten. Studi ini menyoroti pentingnya peran aktif orang tua dalam pencegahan dan penanggulangan perilaku kenakalan remaja. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengajaran, pembiasaan, motivasi, keteladanan, dan penegakan disiplin keluarga terbukti sangat penting dalam pembentukan karakter remaja yang positif dan pencegahan perilaku menyimpang.

Kata Kunci: Peran Orang Tua; Kenakalan Remaja; Remaja

1. Pendahuluan

Pendidikan berperan krusial dalam mencetak sumber daya manusia unggul di Indonesia, termasuk di era kemajuan teknologi yang pesat ini. Kehidupan kontemporer sarat dengan tantangan. Anak-anak perlu dipersiapkan sejak dini dengan pendidikan yang terencana, terstruktur, dan berdisiplin (Lestari et al., 2023). Dalam konteks ini, godaan dan pengaruh negatif yang dapat

merusak moral dan mentalitas manusia sangat besar dan telah terasa dampaknya. Dalam menanggapi realita ini, agama makin relevan dan dibutuhkan.

Orangtua berperan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak. Peran menjadi pendidik pertama dikarenakan anak memperoleh pendidikan awal melalui orangtua. Orangtua sebagai pendidik utama dikarenakan pengaruhnya yang besar terhadap perkembangan anak. Mereka menjadi figur utama dalam pendidikan anak sebelum anak masuk jenjang pendidikan formal seperti sekolah, pesantren, atau bimbingan guru agama (Masrofah et al., 2020). Dampak dari pendidikan orangtua yaitu pembangun karakter moral anak. Keluarga punya peran yang sangat besar dalam pemajuan kepribadian anak. Perhatian orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan yang menyoroti nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya, merupakan faktor yang dukung pembangun pribadi anak yang sehat dan seimbang (Yulianti et al., 2023).

Orang tua muslim yang punya anak remaja menghadapi masalah yang semakin kompleks. Mereka harus mampu membimbing anak-anaknya untuk hidup di era globalisasi, tapi tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Orang tua punya tanggung jawab untuk melindungi diri dan keluarganya, baik di dunia maupun di akhirat, juga terbebas dari siksa neraka (Siahaan & Rantung, 2019).

Anak-anak pada umumnya punya aspirasi yang tinggi tentang capaian masa depannya. Setiap individu muda berhak menetapkan cita-cita dan tujuan hidupnya; orang tua, pendidik, dan masyarakat punya kewajiban untuk membimbing anak dalam proses pembelajaran, baik formal maupun nonformal. Aspirasi itu berawal dari motivasi internal anak; membina anak yakni bagian dari tanggung jawab orang tua (Andhika, 2021).

Peran orangtua yang menanggung dalam mendidik anak diharapkan akan mencapai individu yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam, terhindar dari perilaku menyimpang atau kenakalan remaja (Irmania et al., 2021). Sebab itu, orangtua (keluarga) harus jalankan amanah Ilahi tergantung ketetapan-Nya, hingga anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga Islami akan tumbuh menjadi pribadi yang berbudi luhur. Orangtua, kepala keluarga bertanggung jawab atas keberhasilan keluarga dan keberhasilan moral anak-anaknya. Orangtua bertanggung untuk pastikan anak-anaknya, termasuk remaja, punya akhlak dan moral bagus. Usaha ini perlu dilakukan sejak dini. Orangtua harus jadi contoh yang baik dalam keluarga dan berlangkah untuk tinggal di lingkungan yang religius, karena lingkungan juga esensial dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja (Bunyamin, 2019).

Remaja merupakan aset penting bagi agama, bangsa, dan negara, baik sebagai individu, anggota masyarakat, ataupun warga negara. Perkembangan remaja secara holistik, mencakup aspek fisik dan psikologis, perlu diperhatikan agar mereka tumbuh dan berkembang secara optimal. Tahap ini, remaja bertransisi dari ketergantungan pada keluarga menuju kemandirian dan integrasi ke dalam kelompok sebaya, sebagai tahapan menuju kedewasaan (Purwanto, 2019). Masa remaja merupakan periode transisi, yang kerap kali diiringi macam tantangan bagi individu. Masa remaja yakni tahapan di mana individu mulai berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, tahapan di mana anak muda tidak lagi setengah di bawah otoritas orang tua, selain pada posisi yang lebih setara. Support lingkungan sangat berpengaruh pada perkembangan remaja. Kegagalan beradaptasi selama periode ini dapat mengakibatkan perilaku menyimpang. Stimulasi yang tidak memadai dapat menimbulkan kesulitan atau masalah pada remaja (Kusumawati et al., 2018).

Perilaku menyimpang remaja merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh remaja, baik individu maupun kelompok, yang melanggar norma sosial, moral, dan hukum yang berlaku di masyarakat, sehingga mengganggu ketertiban umum dan nyaman masyarakat. Tindakan itu memerlukan intervensi dari pihak berwenang. Belakangan ini, kasus perilaku menyimpang remaja naik, kayak konsumsi minuman beralkohol, pencurian, dan seks pranikah (Yolanda et al., 2024). Klasifikasi perilaku menyimpang remaja mencakup tiga tipe: *Neuric Delinquency*, yang ditandai oleh karakteristik kepribadian seperti rasa malu, sensitivitas yang tinggi, kecemasan, rendah diri, dan dorongan internal yang kuat untuk melakukan tindakan melanggar norma; *Unsocialized Delinquency*, yang dicirikan oleh sifat-sifat seperti dendam, sikap oposisi, dan kurangnya rasa bersalah; serta *Pseudo-Social Delinquency*, di mana individu remaja menunjukkan loyalitas yang tinggi terhadap

kelompoknya dan melakukan pelanggaran norma atas nama kelompok tersebut (Afrita & Yusri, 2023).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada 22 Juli 2024 dengan Bapak Jainudin, tokoh masyarakat Desa Kalumbatan, Kabupaten Banggai Kepulauan, terungkap bahwa tingginya angka kenakalan remaja di wilayah tersebut memerlukan peran aktif orangtua, tokoh masyarakat, dan lingkungan sekitar dalam memberikan bimbingan, arahan, dan teladan yang positif. Bapak Jainudin menekankan bahwa penanggulangan kenakalan remaja bukan semata tanggung jawab orangtua, melainkan juga tanggung jawab bersama masyarakat. Beliau menyarankan pembentukan organisasi remaja di masjid sebagai wadah bimbingan dan dukungan, serta penyelenggaraan kegiatan positif seperti kajian rutin dan diskusi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi remaja. Beliau juga menuturkan bahwa lingkungan yang kurang mendukung merupakan salah satu faktor penyebab kenakalan remaja. Lebih lanjut, Bapak Jainudin menyoroti pentingnya peran orangtua dalam pengawasan pendidikan dan pergaulan anak. Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah peran orangtua sangat krusial dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anugrah et al., 2023), memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sejumlah faktor yang menghambat perkembangan kemandirian anak. Perhatian orang tua yang berlebihan berkorelasi dengan perilaku manja pada anak. Rasa bersalah orang tua yang sibuk seringkali dikompensasi dengan pemenuhan keinginan anak tanpa batas. Perlindungan yang berlebihan mengakibatkan ketergantungan dan pasifitas anak dalam menghadapi tantangan. Terakhir, pemberian bantuan yang berlebihan dan ketidakpedulian orang tua juga berkontribusi pada kemandirian dan ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan masalah. Selain faktor-faktor tersebut, pola pengasuhan di rumah dan sekolah, peran guru, dan kejadian perundungan (bullying) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak.

Adapun penelitian milik (Situmorang et al., 2024), menunjukkan bahwa peran orang tua dalam konteks perilaku menyimpang remaja memiliki signifikansi yang tinggi terhadap perkembangan remaja. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup, yaitu hanya berfokus pada peran orang tua sebagai faktor penyebab perilaku menyimpang tersebut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan memasukkan faktor-faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, dampak media sosial, dan pengaruh keluarga yang tidak harmonis (broken home).

Sedangkan penelitian milik (Utami & Raharjo, 2021), mengilustrasikan hubungan antara pola pengasuhan permisif dan perilaku menyimpang yang berujung pada tindakan kriminal pada seorang remaja. Subjek penelitian, seorang laki-laki berusia 18 tahun yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh permisif, ditandai dengan pemenuhan keinginan tanpa batas oleh ibu dan ketidakpedulian ayah, melakukan tindak kekerasan yang mengakibatkan kematian dan saat ini menjalani hukuman. Ketiadaan batasan dan tanggung jawab yang konsisten dari orang tua, dikombinasikan dengan kurangnya intervensi terhadap perilaku berisiko, berkontribusi pada ketidakmampuan remaja tersebut untuk beradaptasi dengan norma sosial, yang akhirnya berujung pada perilaku kriminal yang diperburuk oleh pengaruh kelompok sebaya.

Persamaan dari ketiga penelitian diatas dan pada penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap peran orang tua terhadap kenakalan anak yang juga menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitiannya. Namun adanya perbedaan diantaranya yaitu objek, waktu dan tempat penelitian.

Penelitian ini dilakukan karena makin maraknya kenakalan remaja di luaran sana, dan harus ada penelitian yang terus menerus harus dilakukan agar kita bisa melihat apakah ada perkembangan tentang peran orang tua terhadap kenakalan anak ini. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Kalumbatan Kabupaten Banggai Kepulauan” dalam penelitian kali ini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode lapangan (field research). Informan penelitian terdiri dari enam remaja (laki-laki dan perempuan) dari kelompok usia awal dan pertengahan remaja, tujuh orangtua, dan tiga tokoh masyarakat di Desa Kalumbatan, Kabupaten Banggai Kepulauan. Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih dua bulan, menggunakan

teknik dokumentasi, observasi partisipan, dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Kalumbatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Kenakalan remaja merupakan manifestasi perilaku melenceng yang terjadi pada periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Perilaku ini seringkali berlawanan dengan norma-norma sosial, hukum, dan nilai-nilai keagamaan, juga berpotensi menimbulkan kerugian bagi individu maupun lingkungan sekitar. Meningkatnya fenomena ini menjadi fokus yang serius karena berdampak jelek pada perkembangan moral, sosial, dan akademis remaja (Mahesha et al., 2024).

Hasil observasi lapangan menggambarkan bahwa kenakalan remaja masih jadi masalah di Desa Kalumbatan. Pengamatan membuktikan pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat pada perilaku remaja. Setengah kasus kenakalan remaja, kayak merokok, konsumsi minuman beralkohol, pergaulan bebas, pencurian, dan tawuran, teridentifikasi di Desa Kalumbatan, Kabupaten Banggai Kepulauan. Kurangnya fokud dari orangtua dan tokoh masyarakat diduga jadi faktor kontribusi terhadap tingginya angka kenakalan remaja. Sebab itu, peran orangtua dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja sangatlah penting. Wawancara dengan orangtua, tokoh masyarakat, dan remaja memberikan gambaran lebih rinci mengenai indikator-indikator kenakalan remaja di wilayah tersebut.

3.1.1 Merokok

Sesuai dengan hasil wawancara, konsumsi rokok masalah yang besar di Desa Kalumbatan, terutama di kalangan remaja. Remaja di Desa Kalumbatan, bahkan sejak Sekolah Menengah Pertama (SMP), telah banyak yang mengenal dan mengonsumsi rokok, yang sering terlihat di area publik. Fenomena ini diakibatkan oleh faktor lingkungan, pergaulan sebaya, dan kurang tegasnya pengawasan orangtua. Oleh karena itu, bimbingan dan arahan dari orangtua dan tokoh masyarakat sangat diperlukan untuk cegah perilaku merokok di kalangan remaja.

3.1.2 Miras

Hasil wawancara mengungkapkan masalah lain yang dihadapi remaja di Desa Kalumbatan, Kabupaten Banggai Kepulauan, yaitu konsumsi miras. Miras sudah menjadi masalah umum, khusus di kalangan remaja desa, yang sering dilihat di sekitar pasar dan pemukiman. Remaja di SMP bahkan tahu dan menggunakan miras. Faktor penyebabnya termasuk berinteraksi dengan pendatang baru yang latar belakangnya belum diketahui dan dampak lingkungan sekitar. Faktor ini meningkatkan kenakalan remaja. Sebabnua, awasi lebih ketat dari orangtua sangat penting untuk melindungi remaja dari perilaku menyimpang.

3.1.3 Pencurian

Wawancara dengan tokoh masyarakat dan orang tua di Desa Kalumbatan, Kabupaten Banggai Kepulauan, salah satu bentuk kenakalan remaja yang paling umum adalah pencurian. Pencurian biasanya terjadi di kompleks perumahan dan pasar, dan biasanya disebabkan oleh pergaulan sebaya.

3.1.4 Pacaran

Hasil wawancara menggambarkan pergaulan bebas umum di Desa Kalumbatan, terutama di antara remaja. Pergaulan bebas sudah jadi hal yang biasa di masyarakat Desa Kalumbatan, meski itu dianggap melanggar norma agama dan moral. Akibatnya, kehamilan di luar nikah, tercakup di kalangan remaja, sangat umum. Pergaulan bebas ini sering terjadi di tempat publik macam pasar dan jalanan. Orangtua harus lebih banyak mengawasi dan membimbing anak mereka supaya ia tidak melakukan perilaku yang tidak diinginkan.

3.1.5 Tawuran

Hasil wawancara membuktikan pergaulan sebaya dan kurangnya pengawasan orangtua penyebab tawuran remaja di Desa Kalumbatan. Untuk mencegah hal ini terjadi, banyak orang harus berpartisipasi, seperti orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa, melalui program yang menawarkan aktivitas positif untuk remaja.

Kenakalan seperti merokok, mengonsumsi alkohol, perkelahian, dan mengemudi tanpa SIM adalah contoh kenakalan remaja tingkat sedang. Perilaku ini melanggar norma sosial dan berisiko terhadap keselamatan diri dan orang lain (Nurhasanah et al., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan di Desa Kalumbatan, remaja terlibat dalam perilaku berisiko seperti balapan liar,

perkelahian, dan konsumsi alkohol. Pencurian, vandalisme, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku seksual menyimpang adalah contoh kenakalan remaja tingkat berat, yang memiliki konsekuensi hukum yang serius dan berpotensi merusak masa depan remaja.

3.2 Peran Orangtua dan Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Kalumbatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Berbagai pemangku kepentingan harus menangani kenakalan remaja secara menyeluruh karena merupakan fenomena sosial yang kompleks. Selama masa remaja, saat seseorang mencari identitasnya, mereka lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan mereka. Sebabnya orang tua dan tokoh masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan remaja agar tidak melakukan tindakan menyimpang (Sunandar, 2021).

3.2.1 Pengajaran

Pengajaran dalam pendidikan keluarga adalah proses orangtua menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak mereka dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara membuktikan pendidikan agama adalah strategi utama yang dipergunakan oleh orangtua di Desa Kalumbatan untuk cegah kenakalan remaja. Pendidikan agama bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak pada remaja hingga mereka punya dasar moral yang kuat untuk menghindari perilaku menyimpang.

3.2.2 Pembiasaan

Pembentukan kepribadian dan tingkah laku anak di masa dewasa dipengaruhi secara besar oleh kebiasaan baik yang ditunjukkan oleh anak sejak kecil. Ini karena fakta bahwa kebiasaan yang tertanam sejak usia muda lebih kuat dan lebih sulit untuk diubah. Hasil dari wawancara membuktikan peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja dengan mengajarkan anak-anak kebiasaan yang baik sejak kecil sangat penting bagi anak-anak. Hal ini akan berdampak besar pada kepribadian anak ketika mereka dewasa, mencegahnya terjerumus kembali ke dalam kenakalan remaja.

3.2.3 Permotivasi

Motivasi merupakan proses memacu dan menggugah seseorang untuk bertindak sesuai tujuan yang diinginkan. Hasil wawancara menggambarkan peran orangtua dalam mencegah kenakalan remaja lewat pemberian motivasi, yaitu cara untuk mendorong anak supaya meraih manfaat dari setiap tindakannya.

3.2.4 Peneladanan

Keteladanan dalam mendidik anak merupakan pesan utama Al-Qur'an. Keteladanan menjadi kunci awal pembentukan karakter. Hasil wawancara menggambarkan pentingnya peran orangtua sebagai teladan dalam mencegah kenakalan remaja. Sebagai orangtua yang diberi amanah oleh Tuhan, orangtua harus menjadi sosok baik dan panutan bagi anak-anaknya, menjadi akar dukungan dan bimbingan dalam menjalani hidup.

3.2.5 Penegakan Aturan

Strategi lain dalam membentuk karakter anak yaitu implementasi peraturan yang konsisten. Penerapan aturan berarti menetapkan batasan yang jelas antara perilaku yang diizinkan dan yang dilarang. Hal ini mendorong anak untuk berbuat baik dan menghindari kesalahan. Hasil wawancara membuktikan peran orangtua dalam mencegah kenakalan remaja lewat penegakan aturan, yang bertujuan menanamkan kesadaran akan pentingnya perilaku terpuji pada anak.

Orangtua memegang peranan penting dalam membangun karakter dan moral anak sejak usia muda. Lewat pendekatan yang penuh cinta, komunikasi yang bagus, dan keteladanan, orangtua dapat menjadi panutan bagi anak. Riset di Desa Pematang Johar menunjukkan bahwa peran aktif orangtua dalam kehidupan anak, seperti mengawasi pergaulan dan aktivitas sehari-hari, dapat mencegah kenakalan remaja (Irfan & Syahputra, 2024).

Pemuka masyarakat, termasuk tokoh agama, sesepuh adat, dan aktivis pemuda, punya pengaruh besar dalam membangun norma dan nilai sosial. Lewat penyuluhan, kegiatan positif, dan keteladanan, mereka dapat bimbingan remaja menuju perilaku yang lebih baik. Penelitian di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, menggambar bahwa kerja sama antara pemuka masyarakat dan orangtua dalam mengasah edukasi tentang bahaya minuman keras efektif dalam mengurangi perilaku menyimpang.

Berdasarkan temuan wawancara dan penelitian sebelumnya, penanganan kenakalan remaja membutuhkan strategi menyeluruh yang melibatkan peran aktif orangtua dan pemuka masyarakat. Dengan membangun komunikasi yang baik, menjadi teladan, dan menyediakan aktivitas positif di lingkungan sekitar, mereka dapat membantu remaja membangun karakter yang kokoh dan menghindari perilaku menyimpang. Kerja sama yang erat antara keluarga dan masyarakat menjadi kunci dalam membentuk generasi muda yang berbudi luhur dan bertanggung jawab.

Signifikansi temuan penelitian ini terletak pada penegasan peran krusial orang tua dan komunitas dalam pembentukan karakter remaja, yang terbukti efektif dalam mencegah perilaku menyimpang dan mendorong kemandirian. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan program intervensi yang lebih efektif dalam mengatasi kenakalan remaja. Sedangkan kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan peran orang tua dan tokoh masyarakat dalam penanganan kenakalan remaja, dengan menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan penyediaan aktivitas positif sebagai strategi pembinaan karakter. Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti perlunya kolaborasi antar-sektor dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja, sebuah aspek yang relatif kurang diteliti sebelumnya.

4. Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini tentang peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Kalumbatan, Kabupaten Banggai Kepulauan membuktikan bahwa keterlibatan aktif orang tua sangatlah penting dalam membentuk karakter dan moral anak. Lewat pendekatan yang penuh kasih sayang, komunikasi yang efektif, penegakan aturan yang jelas, dan keteladanan, orang tua bisa menjadi panutan yang positif. Selain itu, kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan penciptaan kegiatan konstruktif di lingkungan sekitar juga berkontribusi dalam mencegah perilaku menyimpang. Dengan upaya bersama ini, diharapkan remaja bisa membangun banget sikap yang baik dan terhindar dari kenakalan remaja.

Daftar Pustaka

- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.101>
- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 73–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>
- Anugrah, A. H. A., Laurent, C., & Zabrina, H. C. Z. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 54–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i2.155>
- Bunyamin, A. (2019). Keterlibatan Orangtua dalam Mendukung Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Belantika Pendidikan*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.47213/bp.v1i1.19>
- Irfan, A., & Syahputra, A. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Ditinjau Dari UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli). *UNES Law Review*, 6(2), 7124–7136. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i2>
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda di Indonesia. *Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 23(1), 148–160. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.2970>
- Kusumawati, P. D., Ragilia, S., Trisnawati, N. W., Larasati, N. C., Laorani, A., & Soares, S. R. (2018). Edukasi Masa Pubertas pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*,



- I(1), 1–3. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v1i1.1>
- Lestari, A., Putri, D., Pardosi, R. A., & Gusmaneli, G. (2023). Pengaruh Gadget Terhadap Akhlak Seorang Anak. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 216–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2247>
- Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *Primer: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.278>
- Masrofah, T., Fakhruddin, F., & Mutia, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu). *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 39–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jpai.3.1.39-58>
- Nurhasanah, E., Tagela, U., & Irawan, S. (2020). Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 30–42.
- Purwanto, N. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Siahaan, C., & Rantung, D. A. (2019). Peran Orangtua Sebagai Pendidik dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja. *Jurnal Shanan*, 3(2), 95–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1581>
- Situmorang, Y. N., Tarutung, I., Nove, A. H., Manik, R. B., Giawa, J. S. W., Hutauruk, F., & Pakpahan, D. R. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendidik: Studi Kasus Kenakalan Remaja. 2024, 4(2), 10–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/pandohop.v4i2.13795>
- Sunandar, U. (2021). Peranan Tokoh Masyarakat Dan Kesadaran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 1995–2000.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1–15.
- Yolanda, S. G., Ummah, T., Hamado, H., Aza, D. W., & Astuti, D. A. (2024). Studi Kualitatif Kenakalan Remaja: Tren Kenakalan di Kalangan Remaja dan Faktor Penyebabnya. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 3(1), 25–3.
- Yulianti, Y., Syahputra, W. F., Gulo, W. G. N., & Gultom, T. (2023). Pendidikan dalam Keluarga pada Anak Remaja. *Journal of Education Research*, 4(3), 980–985. <http://dx.doi.org/10.37985/jer.v4i3.210%0Ahttps://jer.or.id/index.php/jer/article/download/210/20>